



Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2024

Dimas Alda Rizqi^{1*}, Mujiyati²

^{1,2}Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Correspondence: E-mail: b200210314@student.ums.ac.id¹, mujiyati@ums.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan auditan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 208 data perusahaan. Nilai perusahaan diproksikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), struktur modal menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas menggunakan *Return on Assets* (ROA), dan ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 29 May 2026

First Revised 2 June 2026

Accepted 3 June 2026

First Available online 4 June 2026

Publication Date 4 June 2026

Keyword:

Debt to Equity Ratio; Nilai Perusahaan; Profitabilitas; Return on Assets; Struktur Modal.

1. PENDAHULUAN

Semakin banyaknya perusahaan dalam dunia industri membuat tingkat persaingan semakin ketat. Hal ini menuntut setiap perusahaan untuk memproduksi secara efisien agar tetap memiliki keunggulan kompetitif. Tujuan perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba, melainkan juga pada peningkatan nilai perusahaan serta kesejahteraan pemilik. Oleh karena itu, perusahaan menyusun rencana strategis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu tujuan utama berdirinya perusahaan adalah memperoleh keuntungan. Perusahaan yang berorientasi pada profit umumnya akan memusatkan aktivitasnya untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Rahmawati et al., 2015). Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja yang memengaruhi persepsi investor. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kepercayaan masyarakat dan minat investor untuk menanamkan modal. Kondisi ini akan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan pemegang saham serta terjalinnya hubungan yang baik antara perusahaan dengan investor. Menurut Titik (2021), perusahaan yang sudah go public dapat dilihat nilai perusahaannya melalui harga saham di bursa efek, sehingga harga saham menjadi indikator penilaian investor atas ekuitas perusahaan.

Manajemen perusahaan senantiasa berusaha mencapai kondisi terbaik dengan menghasilkan laba yang memungkinkan perusahaan melaksanakan visi, misi, dan tujuan bisnis. Bagi perusahaan go public, peningkatan nilai perusahaan menjadi sarana untuk menciptakan kemakmuran pemegang saham (Robinhot Gultom, Agustina, 2020). Nilai perusahaan juga menjadi informasi penting bagi pihak berkepentingan untuk menilai kondisi perusahaan di masa lalu, kini, maupun proyeksi masa depan (Lingga et al., 2017). Dengan mengetahui Nilai Perusahaan maka investor akan mengambil keputusan investasi dengan harapan memperoleh keuntungan melalui dividen dan capital gain, sehingga semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula manfaat yang dirasakan pemegang saham (Larasati et al., 2021).

Beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan antara lain struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas (Amro, Putri Zafirah Nabila, 2024). Struktur modal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Struktur modal menjadi krusial karena terkait kebutuhan pendanaan perusahaan yang berpengaruh pada kelangsungan hidup dan tingkat return. Keputusan pendanaan yang kurang tepat dapat menimbulkan masalah finansial yang berakibat pada turunnya profitabilitas dan nilai perusahaan (Dewi & Wirajaya, 2013). Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam terkait pengaruh struktur modal (Prasetia et al., 2014).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dengan kata lain, profitabilitas menunjukkan sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penjualan, aset, maupun modal yang digunakan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset, ekuitas, dan utang. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang baik dan menjadi salah satu pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan (Arifianto & Chabachib, 2016).

Semakin tinggi profitabilitas, semakin menarik perusahaan di mata investor serta semakin besar peluang peningkatan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor lain yang mampu memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan, maka semakin mudah perusahaan memperoleh dana, baik dari sumber internal maupun eksternal, untuk mendukung kebutuhan operasional. Dewi dan Wirajaya (2013) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan kondisi perusahaan besar yang umumnya memiliki kapitalisasi pasar, nilai buku, dan laba yang lebih tinggi. Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin dikenal perusahaan tersebut oleh masyarakat, sehingga informasi mengenai perusahaan lebih mudah diperoleh dan dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian Prasetyorini (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, Pantow dan Murni (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Dewi (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Fajriah et al. (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian tentang nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Chynthiawati dan Jonnardi (2022) menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Fajriah et al. (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hidayat dan Khotimah (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Irawati et al. (2021) menyatakan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Muharramah (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Aziz dan Widati (2023) menyatakan bahwa leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh. Amro dan Nabila (2024) menyatakan bahwa profitabilitas dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Wulandari dan Damayanti (2022) menyatakan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Fitriana (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rivandi dan Petra (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai nilai perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian Fajriah et al. (2022). Perbedaan utama penelitian ini terletak pada objek dan periode kajian, yaitu perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

1.2. Tinjauan Pustaka

Teori Signal

Signaling theory didasarkan pada adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal, di mana pihak internal perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan investor. Menurut (Gustiandika & Hadiprajitno, 2014), teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan perlu memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan melalui pengungkapan informasi akuntansi maupun non-akuntansi dalam laporan tahunan sebagai bentuk komunikasi kepada investor. Penyampaian informasi tersebut bertujuan untuk menunjukkan prospek perusahaan serta mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi. Teori ini juga berkaitan dengan nilai perusahaan, karena kegagalan perusahaan dalam menyampaikan sinyal yang tepat dapat menyebabkan nilai perusahaan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya sehingga dapat berada di atas atau di bawah nilai riil perusahaan.

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan perspektif yang menjelaskan hubungan antara *principal* sebagai pemilik perusahaan dan *agent* sebagai pihak manajemen yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan melalui suatu kontrak kerja (Subagiastra et al., 2016). Konflik keagenan muncul akibat adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham yang menginginkan peningkatan kesejahteraan melalui profitabilitas perusahaan dengan manajemen yang cenderung berupaya memaksimalkan keuntungan pribadi, seperti memperoleh bonus yang lebih besar. Dalam hubungan tersebut, *principal* mendelegasikan otoritas pengelolaan perusahaan kepada *agent*, namun kedua pihak diasumsikan memiliki kepentingan pribadi sehingga agen tidak selalu bertindak sepenuhnya untuk kepentingan pemilik perusahaan. Selain itu, teori keagenan juga menjelaskan adanya ketimpangan informasi (*asymmetric information*) karena manajemen memiliki akses informasi operasional dan kinerja perusahaan yang lebih lengkap dibandingkan pemilik perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, dimana semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi mencerminkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga terhadap prospek perusahaan di masa mendatang (Rachmawati Dwi, 2015). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan yang diukur melalui perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan (*book value share*), yaitu perbandingan antara total ekuitas perusahaan dengan jumlah saham yang beredar.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan utang jangka panjang dan modal sendiri dalam pembiayaan perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan komposisi pendanaan yang optimal sehingga mampu memaksimalkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. Kebijakan struktur modal melibatkan *trade off* antara risiko dan tingkat pengembalian, di mana penggunaan utang yang lebih besar dapat meningkatkan risiko yang ditanggung pemegang saham, namun juga berpotensi meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan (Brigham dan Houston, 2001:5). Struktur modal yang optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal bagi perusahaan maupun pemegang

saham. Struktur modal juga diartikan sebagai pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dan modal sendiri (Riyanto, 2015:22). Dalam perbankan, sumber modal dapat berasal dari dana internal bank, dana masyarakat, serta dana dari lembaga lain seperti pinjaman antarbank, kredit likuiditas Bank Indonesia, dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) (Kasmir, 2016:69).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset atau modal yang dimiliki sehingga mencerminkan kinerja perusahaan serta prospek keberlangsungan usaha di masa mendatang (Agustina, 2013). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal, sehingga menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya. Semakin besar minat investor terhadap perusahaan, maka harga saham cenderung meningkat dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi *postulat* yang mencerminkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan (Panjaitan, 2015).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang tercermin dari total aset, penjualan, maupun ekuitas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki fleksibilitas serta akses yang lebih mudah terhadap pasar modal dalam memperoleh pendanaan dibandingkan perusahaan kecil atau perusahaan baru. Selain itu, ukuran perusahaan juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kegiatan operasional serta meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan aset dan keputusan pendanaan yang optimal. Semakin besar total aset yang dimiliki dan semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung meningkat. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diprosikan menggunakan total aset perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan

Struktur modal merupakan kunci kinerja perusahaan, struktur modal yang baik akan mempunyai dampak kepada perusahaan dan posisi financial perusahaan akan meningkat, maka nilai perusahaan pun akan naik. Untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dijelaskan dalam teori struktur modal yaitu financial policy (kebijakan pendanaan perusahaan) yang digunakan untuk menentukan bauran antara hutang dan ekuitas. Semakin besar rasio hutang terhadap modal mengindikasikan bahwa perusahaan dalam aktivitas operasional dan investasinya lebih banyak menggunakan hutang. Jika aktivitas investasi menguntungkan yang didanai dengan hutang, maka potensi perusahaan mendapatkan keuntungan semakin besar sehingga investor melihat perusahaan potensial sebagai tempat berinvestasi dengan membeli saham, hal tersebut mengindikasikan nilai perusahaan menjadi tinggi

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dian Eka Siswanti, 2022) ; (Aning Fitriana, 2021); (Oktaviani et al., 2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

H₁: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba (Arfan, 2022). Suatu perusahaan dapat dikatakan menguntungkan apabila perusahaan mampu menghasilkan laba dalam kegiatan operasional yang menunjukkan peluang perusahaan di masa yang akan datang. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan devidennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Selma Azmi Lacrima, 2021) ; (Hamdan Arif Fatoni, 2021); dan (Candra Kurnia Saputri, 2022), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan

Besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari, jumlah aset, atau jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau cerminan dari total aset merupakan maksud dari ukuran perusahaan (Amro, Putri Zafirah Nabila, 2024). Ukuran perusahaan dapat meyakinkan tingkat kepercayaan investor. Makin besarnya sebuah perusahaan, maka semakin dikenal masyarakat perusahaan tersebut, sehingga semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Rivandi & Petra, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rizqia Muharramah, 2022); (Aziz & Widati, 2023); (Eko Edy Susanto, 2024), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui analisis data numerik dengan prosedur statistik (Indriantoro & Supomo, 2018). Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran hubungan antar variabel secara objektif dan terukur melalui pengolahan data statistik. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang menyajikan laporan keuangan lengkap secara berturut-turut selama periode penelitian, memiliki laba positif, serta menyediakan data yang sesuai dengan kebutuhan variabel penelitian, sehingga diperoleh sebanyak 208 data perusahaan sebagai sampel penelitian.

Variabel yang digunakan terdiri dari nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang diproksikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Variabel independen meliputi struktur modal yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA), dan ukuran perusahaan yang diukur

menggunakan logaritma natural total aset. Data penelitian berupa laporan keuangan auditan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [Bursa Efek Indonesia](#). Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi, serta pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, uji F, uji t, dan koefisien determinasi (*Adjusted R²*) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN
Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menggunakan tiga variabel independen yaitu struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2021–2024. Pemilihan sektor makanan dan minuman didasarkan pada pertimbangan bahwa sektor ini termasuk industri yang relatif stabil pada masa pemulihan ekonomi pasca pandemi karena produknya merupakan kebutuhan pokok masyarakat, sehingga dinilai relevan untuk menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Data penelitian menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang diperoleh melalui laman BEI dan laman resmi perusahaan terkait. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan hasil seleksi sampel penelitian dijelaskan pada Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel Penelitian		
No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024	131
2	Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan lengkap selama periode penelitian di Bursa Efek Indonesia	(46)
3	Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap selama periode penelitian di Bursa Efek Indonesia	85
4	Perusahaan yang tidak menyajikan data laporan keuangan tahunan dan laba positif selama periode 2021-2024	(29)
5	Perusahaan yang menyajikan data laporan keuangan tahunan dan laba positif selama periode 2021-2024	56
6	Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini	(4)
7	Perusahaan yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini Sampel yang memenuhi kriteria	52
	Jumlah data dalam tahun	4
	Total sampel penelitian (52 x 4)	208

Menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh 52 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dengan total data sebanyak 208 selama periode 2021–2024. Setelah dilakukan uji *outlier* untuk mengidentifikasi data bernilai ekstrem yang dapat memengaruhi hasil analisis, jumlah sampel berkurang menjadi 126 perusahaan. Identifikasi *outlier* dilakukan pada masing-masing variabel, namun penanganannya dilakukan pada tingkat observasi, sehingga apabila dalam satu observasi terdapat variabel yang terindikasi sebagai *outlier*, maka

seluruh data observasi tersebut dikeluarkan. Penelitian ini menggunakan periode 2021–2024 dengan mengacu pada klasifikasi *IDX Industrial Classification (IDX-IC)* yang diterapkan oleh BEI, di mana sektor Barang Konsumen Primer (*Consumer Non-Cyclicals*) mencakup berbagai subsektor terkait makanan seperti pertanian, perkebunan, distribusi ritel, dan restoran, sehingga jumlah perusahaan dalam sektor tersebut menjadi lebih luas. Selain itu, peningkatan jumlah emiten melalui *Initial Public Offering (IPO)* sejak tahun 2021 turut memengaruhi jumlah sampel penelitian.

Pengujian dan Hasil Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai perusahaan	126	0,001	4,746	1,18648	1,064262
Struktur modal	126	0,064	1,769	0,61356	0,425871
Profitabilitas	126	0,001	0,254	0,09429	0,060031
Ukuran perusahaan	126	1,E+11	2,E+13	4,27E+12	4,072E+12
Valid N (listwise)	126				

Berdasarkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif, variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dan maksimum sebesar 4,746 dengan nilai *mean* sebesar 1,18646 serta standar deviasi sebesar 1,064262. Variabel struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 0,064 dan maksimum sebesar 1,769 dengan nilai *mean* sebesar 0,61356 serta standar deviasi sebesar 0,425871. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dan maksimum sebesar 0,254 dengan nilai *mean* sebesar 0,09429 serta standar deviasi sebesar 0,060031. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 1,E+11 dan maksimum sebesar 2,E+13 dengan nilai *mean* sebesar 4,27E+12 serta standar deviasi sebesar 4,072E+12.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Test statistic	0,125
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, yang menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal, karena nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0.05. hal ini dapat diabaikan, berdasarkan central limit theorem yang menyatakan bahwa untuk sampel besar dengan jumlah sampel lebih dari 30 ($n > 30$) distribusi sampel dianggap normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized B	Tolerance	VIF
(constant)	0,283		
Struktur modal	0,264	0,684	1,462
Profitabilitas	3,647	0,683	1,465
Ukuran perusahaan	-8,259E-15	0,994	1,006

Sumber : Hasil Olah Data, 2026

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10,00. Variabel struktur modal memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,684 dan VIF sebesar 1,462, profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,683 dan VIF sebesar 1,465, sedangkan ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,994 dan VIF sebesar 1,006. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel independen sehingga model regresi dinyatakan tidak mengalami masalah multikolinieritas dan seluruh variabel independen layak digunakan dalam pengujian terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual pada setiap pengamatan. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki varians residual konstan (*homoskedastisitas*), karena apabila terjadi heteroskedastisitas maka estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien dan dapat memengaruhi keakuratan hasil pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Park dengan melakukan pemangkatan residual dan transformasi *Ln* (*logaritma natural*) untuk memperbaiki distribusi data serta mengurangi pengaruh *outlier* sehingga memenuhi asumsi dalam analisis statistik. Dasar pengambilan keputusan pada Uji Park yaitu apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada masing-masing variabel penelitian disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	0,590
Struktur modal	0,709
LNx2	0,493
Ukuran perusahaan	0,952

Sumber : Hasil Olahdata, 2026

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji park diatas menunjukkan bahwa variable struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan > 0,05 artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya dalam model regresi. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan *Durbin-Watson Test* (DW Test) dengan pengambilan keputusan berdasarkan model autokorelasi Santoso, yaitu jika nilai D-W berada di bawah -2 maka terjadi autokorelasi positif, jika berada di antara -2 sampai +2 maka tidak

terjadi autokorelasi, dan jika berada di atas +2 maka terjadi autokorelasi negatif. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 6 berikut (Santoso, 2012):

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0,071	0,048	2,099

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 6, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,099. Jika mengacu pada kriteria Santoso, yaitu nilai D-W di bawah -2 menunjukkan autokorelasi positif, nilai D-W antara -2 sampai +2 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi, dan nilai D-W di atas +2 menunjukkan autokorelasi negatif, maka nilai 2,099 termasuk di atas +2. Dengan demikian, model regresi menunjukkan adanya kecenderungan autokorelasi negatif.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Ket.
(constant)	0,283	0,214		1,320		
Struktur modal	0,264	0,172	0,162	1,536	0,127	H ₁ Ditolak
Profitabilitas	3,647	1,219	0,316	2,992	0,003	H ₂ Diterima
Ukuran perusahaan	-8.259E-15	0,000	-0,049	-0,555	0,580	H ₃ Ditolak
F _{stat}	3,106					
F _{sig}					0,029 ^b	
R ²	0,071					
AdjR ²	0,048					

Sumber : Hasil Olahdata, 2026

Maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu :

$$\hat{Y} = 0.283 + 0.264 \text{ DER} + 3.647 \text{ ROA} + (-8.259\text{E}-15) \text{ UkP} + e$$

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel7, variabel struktur modal memiliki koefisien sebesar 0,264 dengan nilai signifikansi 0,127 > 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun menunjukkan arah hubungan positif. Profitabilitas memiliki koefisien sebesar 3,647 dengan nilai signifikansi 0,003 < 0,05 sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan akan meningkat secara signifikan. Sementara itu, ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar -8,259E-15 dengan nilai signifikansi 0,580 > 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan menunjukkan arah hubungan negatif yang sangat kecil.

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 7, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,029 < 0,05 yang menunjukkan bahwa struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga model penelitian dinyatakan layak untuk diuji lebih lanjut. Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 7 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,048 atau 4,8%, yang berarti kemampuan variabel struktur modal,

profitabilitas, dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 4,8%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel *coefficients*, variabel struktur modal memperoleh nilai t hitung sebesar 1,536 dengan nilai signifikansi $0,127 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Artinya, tinggi rendahnya penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan belum mampu menjadi faktor utama dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Kondisi tersebut dapat terjadi karena investor tidak hanya melihat komposisi utang dan modal perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan profitabilitas, stabilitas kinerja, prospek pertumbuhan, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko keuangan. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan risiko gagal bayar, sehingga tidak selalu dipandang sebagai sinyal positif oleh investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan Prasetia et al. (2014) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun tidak sejalan dengan Amro dan Putri Zafirah Nabila (2024) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 2,992 dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, sehingga profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya dan asetnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang.

Hasil penelitian ini mendukung *signaling theory* yang menjelaskan bahwa peningkatan laba dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik dinilai memiliki prospek pertumbuhan yang lebih menjanjikan serta kemampuan yang lebih besar dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Candra Kurnia Saputri (2022), Jenny Ambarwati (2021), Valentina Sinta Dewi (2021), serta Amro dan Putri Zafirah Nabila (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -0,555 dengan nilai signifikansi $0,580 > 0,05$, sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya total aset perusahaan belum mampu menjadi faktor penentu dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan aset besar belum tentu memiliki nilai perusahaan yang tinggi apabila aset tersebut

belum dikelola secara optimal untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan kepercayaan investor.

Kondisi ini dapat terjadi karena investor tidak hanya menilai perusahaan dari besarnya aset, tetapi juga mempertimbangkan profitabilitas, prospek pertumbuhan, efisiensi operasional, serta kemampuan perusahaan dalam memberikan *return*. Selain itu, perusahaan besar juga cenderung memiliki beban operasional dan kompleksitas pengelolaan yang lebih tinggi. Apabila besarnya aset tidak diimbangi dengan pengelolaan yang efektif, maka ukuran perusahaan belum tentu mampu meningkatkan kepercayaan investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fajriah et al. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun tidak sejalan dengan Prasetya et al. (2014) dan Valentina Sinta Dewi (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 208 data perusahaan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada akses data perusahaan yang tidak sepenuhnya lengkap, jumlah sampel yang masih terbatas, serta penggunaan metode regresi linier berganda yang belum mampu menangkap faktor non-kuantitatif yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas akses dan periode data penelitian, menambah variabel lain seperti likuiditas, kebijakan dividen, dan pertumbuhan perusahaan, serta mempertimbangkan penggunaan metode kualitatif agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

5. REFERENCES

- Amro, Putri Zafirah Nabila, N. F. A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1707. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.5062>
- Aning Fitriana, H. G. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Perwira Journal of Economics and Business (PJEB)*, 1(4), 327–332. <https://doi.org/10.22141/2224-0721.16.4.2020.208486>
- Arfan, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi dan Manajemen)*, 15(1), 165. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v15i1.95>
- Arifianto & Chabachib. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(1), 1–12. <http://ejournal->

- Aziz, M. S. N. H., & Widati, L. W. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(1), 171–184. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i1.1031>
- Candra Kurnia Saputri, A. G. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1589–1599. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21390>
- Christina Dewi Wulandari, & Tri Damayanti. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 01–18. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.68>
- Dewi, A. S. M., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(4), 358–372.
- Dian Eka Siswanti, S. N. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 130–151. <https://doi.org/10.30640/jumma45.v1i2.327>
- Eko Edy Susanto, Z. S. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. 3(9), 2413–2426.
- Elizabeth Yustina Andy, J. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(3), 317–329. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i3.104>
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>
- Fitri Prasetyorini, B. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183–196.
- Gustiandika, T., & Hadiprajitno, P. B. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hamdan Arif Fatoni, I. Y. (2021). Dengan Good Corporate Governance (Gcg) Sebagai the Effect of Profitability on Company Value With Good. *Sistem Informasi, keuangan, Auditing dan perpajakan*, 5(2), 137–143.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Irawati, D. M., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Al-*

Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 4(3), 813–827.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.741>

Jenny Ambarwati, M. R. V. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 497–505. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2818>

Larasati1, I., Pinem, D. B., & Fadila, A. (2021). Analisis Nilai Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *PROSIDING BIEMA Business Management Economic, and, Accounting National Seminar*, 2, 724–736.
<https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/1723/1178>

Lingga, W., Ngurah, G., & Suaryana, A. (2017). Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Kinerja Lingkungan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1419–1445.

Mawar Sharon R. Pantow, Sri Murni, I. T. (2015). Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return on Asset, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Lq 45. *Jurnal EMBA*, Vol.3(Hal.961-971), No.1.

Mujiyati, M., Aris, M. A., & Zulfikar, Z. (2022). Tax amnesty and company value: Testing tax avoidance as an intervening variable. *Investment Management and Financial Innovations*, 19(3), 176–188. [https://doi.org/10.21511/imfi.19\(3\).2022.15](https://doi.org/10.21511/imfi.19(3).2022.15)

Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2457>

Panjaitan, M. J. (2015). Pengaruh Tanggungjawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening dan Moderating (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal TEKUN*, 6(1), 54–81.
www.hukumonline.com

Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). (2013). *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg*, 26(4), 1–37.

Prasetya, T. E., Tommy, P., & Saerang, I. S. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei. *Ukuran... Jurnal EMBA*, 8792(2), 879–889.

Rachmawati Dwi. (2015). 456-1147-1-Sp. *JUrnal Akuntansi*, 18(1), 1–18.

Rahmawati, A. D., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan ((Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23(2), 7.
administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id

Regia Rolanta, Riana R Dewi, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan sektor industri barang

konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*, 16(2), 57–66.

Rivandi, M., & Petra, B. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2571–2580.

Rizqia Muharramah, M. Z. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 5(1), 94. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v5i1.3618>

Robert, M. (2019). *Uji Regresi Logistik Dengan Aplikasi SPSS*.

Robinhot Gultom, Agustina, S. W. W. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1586. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9336>

Selma Azmi Lacrima, L. A. (2021). Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas , Pertumbuhan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10, 1–17.

Subagiastira, K., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, I. N. K. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Good Corporate Governnace terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 167–193. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9994>

Titik Mildawati, N. Q. (2021). Pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Akuntabel*, 18(4), 805–812. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i4.10143>

Valentina Sinta Dewi, A. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 92. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11409>

Yunina, Y., & Husna, A. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 59. <https://doi.org/10.29103/jak.v6i1.1825>